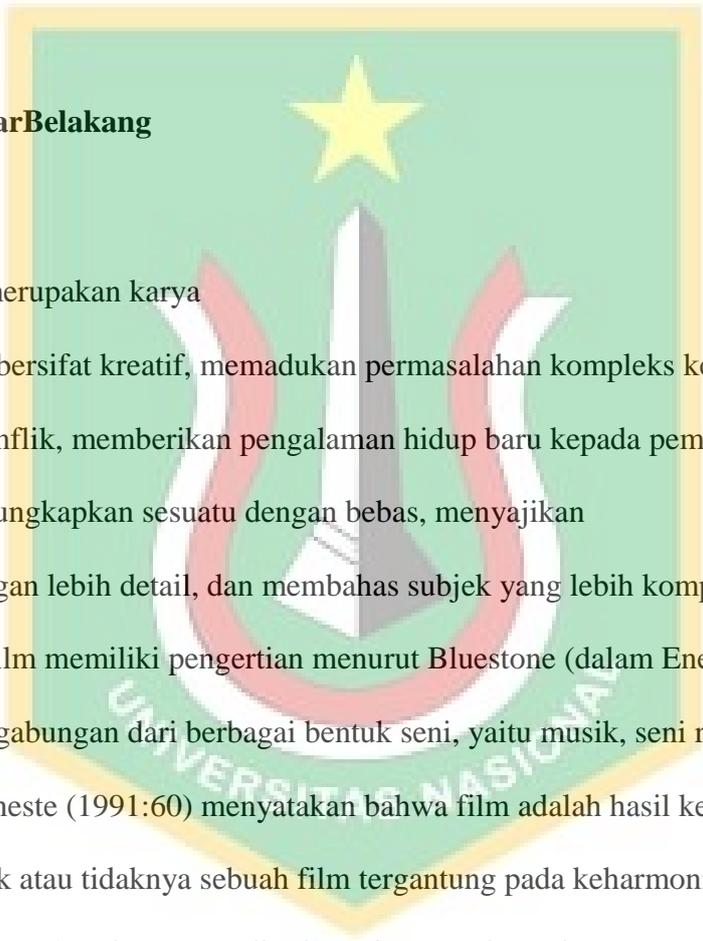


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Novel merupakan karya sastra yang bersifat kreatif, memadukan permasalahan kompleks kehidupan manusia dengan berbagai konflik, memberikan pengalaman hidup baru kepada pembacanya. Novel dapat mengungkapkan sesuatu dengan bebas, menyajikan sesuatu dengan lebih detail, dan membahas subjek yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 1995:11). Film memiliki pengertian menurut Bluestone (dalam Eneste, 1991:18) merupakan gabungan dari berbagai bentuk seni, yaitu musik, seni rupa, teater, sastra dan unsur fotografi. Eneste (1991:60) menyatakan bahwa film adalah hasil kerja kolektif atau gotong royong. Baik atau tidaknya sebuah film tergantung pada keharmonisan karya masing-masing unitnya (produser, penulis skenario, sutradara, sinematografer, direktur artistik, penata suara, aktor, dan lain-lain). Jadi film adalah media audiovisual, dan suara juga berperan. Pada dasarnya novel dan film adalah dua hal yang berbeda; Novel berbentuk tulisan sedangkan film berbentuk sajian visual dengan suara dan musik yang jernih.

Hingga saat ini, banyak jenis novel yang telah difilmkan, yang tentunya mendapat berbagai komentar. Salah satu komentarnya menyangkut perubahan yang dilakukan pada plot, setting, dan bahkan karakter dalam film yang diadaptasi dari novel tersebut. Hal ini sebenarnya terbukti dengan sendirinya, karena tidak semua bagian dari novel dapat difilmkan dan sebaliknya tidak semua adegan dari film tersebut dimuat dalam novel. Jadi akan ada perbedaan dalam menonton dan membaca, namun tetap pesan utama novel tersampaikan saat menonton filmnya. Di sisi lain, perbedaan antara film dan novel juga terletak pada durasinya, novel biasanya mengandung plot yang lebih kompleks karena tidak seperti film, novel hanya memiliki bentuk tertulis, yaitu adegan yang harus direkam beberapa kali, jadi jika sebuah film terdiri dari satu penyesuaian, ada refleksi pada banyak masalah. Sebuah novel, , yang sama saja dengan menghapus bagian dan menambahkan lebih banyak bagian, dan perubahannya berbeda.



Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis Novel “Senior” karya Eko Ivano Winata yang di adaptasi menjadi film berjudul “Senior” karya Indra Gunawan. Objek Penelitian yang digunakan merupakan alih wahana yaitu perubahan satu bentuk karya sastra ke bentuk yang lain. Saat ini karya sastra bisa dialih wahanakan menjadi berbagai bentuk. Perubahan tersebut tidak terbatas pada satu arah (Damono, 2005:96). Alih wahana tidak terbatas pada satu jenis karya sastra yang diubah ke dalam bentuk karya sastra lain. Alih wahana memungkinkan satu bentuk karya sastra diubah menjadi beberapa bentuk lain. Seperti Novel yang juga dapat divisualisasikan ke dalam bentuk film. Bentuk alih wahana dari novel ke film disebut ekranisasi. Menurut Eneste (1991:60) ekranisasi adalah pelayarputihan dan pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu, dapat dikatakan ekranisasi adalah proses perubahan. Penelitian ini dilakukan agar dapat membantu dalam memahami bagian-bagian yang berbeda pada Novel “Senior” yang dijadikan film berjudul “Senior”. Hal ini juga dapat membantu memahami bahwa nilai atau amanat dari Novel tetap ada, walaupun memiliki banyak perubahan seperti alur, latar dan tokoh.

Baik novel maupun film berjudul “Senior” memiliki sinopsis plot yang berbeda, novel tersebut menceritakan kehidupan SMA Sevit, sebuah SMA di kota Bandung. Masuk SMA SEVIT adalah impian banyak siswa di Bandung. Di benak banyak orang, bersekolah di Sevit sangat nyaman, tapi tidak. Begitu juga dengan Aluna, bagi Aluna bersekolah di SEVIT saja sudah merupakan penderitaan tersendiri, seperti tidak hadir di hari pertama sekolah? Pada tahun , para senior dari orientasi Sevit, yang merupakan senior dari sekolah menengah SEVIT, menunjukkan taring mereka. Di hari pertama, Aluna didenda oleh SEVIT tahun ajaran lalu karena Aluna bentrok dengan ketua OSIS saat Aluna terburu-buru karena terlambat dan mau tidak mau Aluna harus didenda 6 kali di lapangan. dan disini Aluna memulai kebencian terhadap senior SEVIT terutama ketua OSIS yang bernama Nakula, Nakula sendiri adalah siswa senior SMA SEVIT dan tanpa sengaja Nakula menjadi ketua OSIS, Nakula adalah siswa yang cerdas namun tenang dengan wajah cantik dan kecerdasan Nakula adalah di SMA siswa SEVIT sangat populer. Seiring berjalannya waktu, Aluna mulai mengenal Nakula, Aluna juga satu-satunya yang mengetahui sisi gelap Nakula, yang membuat Aluna bertanya-tanya apakah dia harus membantu Nakula atau memahami kesalahan Nakula. Dan antara Aluna dan Nakula, hubungan yang semakin intim terjalin setiap hari, komunikasi selalu terjalin, dan mereka memiliki banyak cerita indah.

Aluna sendiri berperan dalam memulihkan hubungan Nakula dan ayahnya yang sempat retak karena kesalahpahaman, Aluna berperan sangat penting dalam mengubah kehidupan dan karakter Nakula, dan di akhir cerita, Aluna dan Nakula sedang menjalin hubungan, namun hubungan cinta mereka harus berupa hubungan jarak jauh atau LDR (Long Distance Relationship) karena Nakula harus merawat ayah dan adiknya yang sakit.

Di sisi lain, sinopsis film ini mengisahkan kehidupan seorang remaja bernama Nakula yang diperankan oleh Hieronim Kurnia. Nakula

mengalami kecelakaan kelam yang menghantuinya dan mengubah hidupnya. Kejadian ini membuat Nakula mencoba berbagai cara untuk menghapus masa lalu, namun tidak berhasil. Di sekolah,

Nakula adalah siswa yang cerdas dan

menjabat sebagai ketua OSIS. Tapi semua orang kedinginan. Saat siswa baru diterima, Nakula

yang saat itu menjabat sebagai ketua MOS (Masa Orientasi Sekolah) bertemu dengan siswa baru

bernama Aluna yang diperankan oleh Rebecca Klopper. Karakter Aluna adalah kebalikan dari Nakula.

Aluna adalah seorang mahasiswi yang cantik, periang dan keras kepala. Sifat ini mirip

dengan Sadeva, saudara kembar

Nakula. Bertemu dengan Alna menyadarkan Nakula bahwa dirinya mulai berdamai dengan masa lalu. Ia

kemudian mengajak Aluna ke Seville, Spanyol, kampung halaman ayah Nakula. Kunjungan Aluna dan

Nakula ke Seville menyadarkan mereka bahwa banyak cobaan menanti mereka di masa depan. Alna dan

Nakula menghadapi banyak keputusan dengan mengorbankan orang yang mereka cintai.



1.2 Perumusan Masalah

Dari hasil latar belakang tersebut maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses ekranisasi alur dalam novel dan Film “Senior”?
- 1.2.2 Bagaimana proses ekranisasi tokoh dalam novel dan Film “Senior”?
- 1.2.3 Bagaimana proses ekranisasi latar dalam novel dan Film “Senior”?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari hasil paparan rumusan masalah tersebut maka akan mendapat tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui proses ekranisasi alur dalam novel dan Film “Senior”.
- 1.3.2 Mengetahui proses ekranisasi tokoh dalam novel dan Film “Senior”.
- 1.3.3 Mengetahui proses ekranisasi latar dalam novel dan Film “Senior”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam pengembangan ilmu sastra khususnya analisis terhadap novel yang dijadikan film. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu yang berhubungan dengan kajian ekranisasi antara novel dan film serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi

pembaca dalam meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, khususnya Novel “Senior” Karya Eko Ivano Winata. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah apresiasi terhadap film Indonesia, khususnya pada Film “Senior” Karya Indra Gunawan dan diproduksi oleh Maxima Pictures. Selain itu, juga memberikan apresiasi kepada para sineas dalam memproduksi film sehingga perkembangan film di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan objektif. Menurut Ratna (2015:72) pendekatan objektif memiliki kaitan erat dengan teori sastra modern, khususnya teori- teori yang menggunakan konsep dasar struktur. pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2015:47).



1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

1.6.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang didapat dari novel dan film sebagai sumber data primer. Sedangkan Sumber data yang berhubungan dengan sumber data primer yang didapat dari buku-buku, majalah, jurnal dijadikan sumber data sekunder sebagai data penunjang sumber pokok. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah Novel Senior karya Eko Ivano Winata dan Film Senior karya Indra Gunawan. Film Senior di data dalam bentuk transkrip agar dapat memberi kemudahan bagi peneliti ketika menganalisis perubahan yang terjadi dalam proses ekranisasi. Sementara itu sumber data sekunder yang digunakan untuk menunjang sumber primer dalam penelitian ini adalah buku-buku sastra berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, internet, penelitian terdahulu yang relevan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan data dari dua sumber. Data pertama dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan atau kalimat dalam Novel Senior karya Eko Ivano Winata. Sedangkan data kedua adalah pernyataan, dialog, peristiwa yang ada dalam Film Senior.

1.6.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data menggunakan teknik simak tulis, yaitu dengan menyimak film “Senior” secara keseluruhan dan juga mencatat data yang ditemukan dalam film. Selain itu juga menggunakan teknik baca tulis, yaitu dengan membaca novel “Senior” secara keseluruhan dan mencatat data yang ditemukan dalam novel.

Pemilihan data ini sudah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis fakta-fakta yang akan dikaji. Dalam hal ini yang akan dikaji adalah penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada Novel dan Film Senior.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika yang akan digunakan untuk penyajian penelitian ini yaitu:

BAB I Pendahuluan akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sumber data dan teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan yang dilakukan pada penulisan laporan penelitian ini.

BAB II Kerangka Teori akan menjelaskan berisi pengantar, tinjauan pustaka, landasan teori, dan keaslian penelitian.

BAB III Analisis dan Pembahasan akan berisi data-data yang sudah dianalisis menggunakan teori yang dipilih. Sementara pada bagian pembahasan akan menjelaskan dengan argumen peneliti terhadap hasil penelitian serta terdapat bagian hasil pembahasan untuk memperjelas hasil yang di dapatkan dari penelitian.

BAB IV Simpulan dan Saran akan berisi mengenai kesimpulan dari penelitian kita, bisa juga dikatakan sebagai inti dari penelitian yang

sudah dilakukan. Sementara pada bagian saran berisi masukan kepada pembaca, dan juga pada penelitiselanjutnya untuk lebih mengembangkan analisis yang telah dilakukan peneliti.

